

Analisa kinerja keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Simpang Rimbo

Luluq il Jannah

Universitas Jambi

Abdilla Rungki P

Universitas Jambi

Ariny Asyhari

Universitas Jambi

Ratih Kusumastuti

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: abdilarungki9730@gmail.com

Abstract. *Performance appraisal aims to determine progress and to increase the trust of external parties. There are two types of assessment of company performance, namely the assessment of financial performance and non-financial performance. Financial performance is an analysis carried out to see how far a company has carried out by using the rules of financial implementation properly and correctly. The research methodology used is based on data and data sources, data collection methods, operational definitions, and analytical methods. The analytical method used is financial ratio analysis which is a form of quantitative analysis. In 2020, the current ratio, quick ratio and cash ratio are respectively 115%, 66% and 52% and in 2021 they are 113%, 64% and 53%. The cash turnover ratios in 2020 and 2021 are 2 times and 4 times. Debt to Asset Ratio in 2020 and 2021 is 46% and 41%. Working capital turnover for 2020 and 2021 is 2 times and 4 times. Fixed asset turnover for 2020 and 2021 is 0.23 times, and 0.28 times. Meanwhile, total asset turnover for 2020 and 2021 is 0.12 times and 0.16 times. The net profit margin in 2020 and 2021 is 37% and 35%. After conducting research on the performance of the BRI Simpang Rimbo Besar Unit, it can be concluded that the performance of the BRI Simpang Rimbo Besar Unit for the periods of 2020 and 2021 from a liquidity standpoint is quite good as well as from a solvency perspective. is good enough. However, in terms of activity and profitability, the performance of BRI Simpang Rimbo Unit is not good. For this reason, the authors suggest that the BRI Simpang Rimbo Besar Unit further improve promotions and service levels to attract potential customers*

Keywords: *Analysis, Performance, finance*

Abstrak. *Penilaian kinerja bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan guna meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Ada dua jenis penilaian terhadap kinerja perusahaan yaitu penilaian dari sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah berdasarkan data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan yang*

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 22, 2023

**Corresponding author, e-mail address*

merupakan salah satu bentuk analisis kuantitatif. Pada tahun 2020, current ratio, quick ratio, dan cash ratio masing-masing sebesar 115%, 66%, dan 52% dan pada tahun 2021 sebesar 113%, 64% dan 53%. Rasio Perputaran kas pada tahun 2020 dan 2021 adalah 2 kali dan 4 kali. Debt to Asset Ratio pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 46% dan 41%. Perputaran modal kerja untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 2 kali dan 4 kali. Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 0,23 kali, dan 0,28 kali. Sedangkan perputaran total aktiva untuk tahun 2020 dan 2021 adalah 0,12 kali dan 0,16 kali. Net profit margin pada tahun 2020 dan 2021 adalah 37% dan 35%. Setelah melakukan penelitian terhadap kinerja BRI Unit Simpang rimbo Besar maka dapat disimpulkan bahwa kinerja BRI Unit Simpang Rimbo Besar periode 2020 dan 2021 dari sisi likuiditas adalah cukup baik begitu juga dari sisi solvabilitas adalah cukup baik. Namun dari sisi aktivitas dan profitabilitas, kinerja BRI Unit Simpang Rimbo kurang baik. Untuk itu penulis menyarankan agar BRI Unit Simpang Rimbo Besar lebih meningkatkan promosi dan tingkat pelayanan untuk menarik minat calon nasabah.

Kata kunci: Analisis, Kinerja, Keuangan.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan zaman, kondisi perekonomian global yang semakin pesat merupakan suatu tantangan bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan tersebut. Salah satu kebijakan tersebut berkaitan dengan masalah pendanaan. Pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun luar perusahaan (modal asing). Semakin besar pemenuhan pendanaan yang berasal dari internal perusahaan maka akan semakin mengurangi ketergantungan perusahaan dengan pihak luar.

Perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengelola roda perekonomian suatu negara. Sehingga hal ini merupakan aktivitas perbankan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Peranan dari perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat secara efektif dan efisien.

PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Simpang rimbo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan. Dalam pengoperasiannya manajemen Bank membutuhkan dana yang cukup besar demi menunjang kegiatan usahanya. Hal ini membuat manajemen Bank berupaya mencari sumber dana guna membiayai segala kebutuhan perusahaan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut selain menggunakan modal sendiri, bank juga melakukan pinjaman modal kepada kreditor. Mengingat penggunaan salah satu dana dari kedua sumber dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar

dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana.

Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Cara lain menyasiasi kekurangan modal yaitu dengan melakukan pembelian barang secara kredit, Pinjaman modal maupun pembelian kredit inilah yang menimbulkan hutang bagi perusahaan. Hutang tersebut harus dilunasi oleh perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil rangkuman dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.

Laporan laba rugi merupakan ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis mengangkat judul: “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Simpang rimbo”. Dengan diangkatnya judul ini, maka pembahasan penggunaan investasi modal yang berasal dari dua sumber yaitu investasi modal dari intern dan ekstern perusahaan dibutuhkan analisa laporan keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat mengembalikan investasi modal yang digunakan dan sekaligus memperoleh keuntungan/laba. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini apakah perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, perusahaan dikatakan telah berhasil mencapai target untuk satu periode atau beberapa periode.

KAJIAN TEORITIS

Pandji Anoraga (2004 : 110) mengemukakan bahwa Manajemen diartikan sebagai penggunaan perencanaan, pengorganisasian, pengerjaan, pengarahan, dan fungsi pengendalian dalam cara yang paling efisien untuk mencapai sasaran. Dari pengertian Manajemen tersebut, maka ada beberapa fungsi manajemen yang harus dijalankan :

1. Perencanaan, fungsi paling awal yang merupakan pedoman ke arah mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

2. Pengorganisasian, fungsi manajemen yang mengelompokkan orang dan memberikan tugas, menjalankan tugas misi.
3. Pengarahan, fungsi manajemen untuk mengarahkan dan memberikan perintah. Melalui pengarahan, penyimpangan dari rencana yang telah disusun akan diperkecil.
4. Pengendalian, fungsi manajemen ini memastikan bahwa aktivitas aktual perusahaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pengendalian mencatat perkembangan ke arah tujuan dan mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya.

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan.

Sadono Sukirno (2006:96) mengemukakan bahwa Manajemen merupakan kegiatan pimpinan perusahaan dengan manajer lain untuk melakukan perencanaan terhadap tindakan-tindakan yang akan dilakukan, mengorganisasi sumber daya manusia, mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaannya.

Manajemen menurut **Hasibuan (2009:2)** adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen menurut **Simanjuntak (2011:8)** adalah suatu proses mengombinasikan dan mendayagunakan semua sumber-sumber secara produktif untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Untuk itu manajemen melaksanakan fungsi-fungsi : perencanaan, pengorganisasian, pengadaan dan pembinaan pekerja, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dari beberapa teori tentang pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen selalu diterapkan dalam hubungan dengan usaha suatu kelompok manusia dan tidak terdapat suatu usaha seseorang tertentu. Dapat pula dikatakan bahwa Manajemen adalah persoalan mencapai suatu tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan.

Keputusan ini meliputi keputusan tentang penentuan pembagian pendapatan antar penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham.

Sutrisno (2013 : 3) menyatakan bahwa Manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dan perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Prasetya Gede Edy (2005 : 1) menjelaskan bahwa Laporan Keuangan merupakan pertanggung jawaban dari suatu institusi untuk setiap program yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kondisi khusus, laporan ini juga biasa dijadikan komoditas politis bagi pihak tertentu untuk mencapai tujuannya. Bagi yang berkepentingan, laporan keuangan bukan hanya sekedar kumpulan angka, melainkan juga menunjukkan kondisi yang sedang dihadapi oleh institusi terkait. Dengan demikian, dapat disusun suatu model perencanaan yang tepat untuk meraih tujuan.

Jumingan (2006 : 4) mengemukakan bahwa Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Berbagai tindakan tersebut tidak lain adalah proses akuntansi yang pada hakikatnya merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan peristiwa, yang setidak-tidaknya sebagian bersifat finansial, dalam cara yang tepat dan dalam bentuk rupiah, dan penafsiran akan hasil-hasilnya. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan menurut **Munawir (2007:5)** adalah : “dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan serta daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan – perseroan untuk menambahkan daftar ke tiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2010:10) mengemukakan bahwa Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.4 Jenis - Jenis Laporan Keuangan

2.4.1 Neraca

2.4.2 Laporan laba rugi

Jumingan (2011:2) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dalam kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Dengan diperoleh laporan keuangan maka diharapkan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan, seperti :

Laporan laba rugi (income statement) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya dalam neraca, laporan laba rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Laporan laba rugi berisi informasi tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

2.4.3 Laporan arus kas

Kasmir (2012:66) mengemukakan bahwa Analisis laporan keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan tersebut meliputi jumlah harta, kewajiban, dan modal dalam neraca yang dimiliki. Melalui analisis laporan keuangan kita dapat mengetahui informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan akan tergambar kinerja manajemen selama periode tertentu.

Untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Namun analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan.

METODE PENELITIAN

1. Data Kualitatif

Data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian.

2. Data Kuantitatif

Data yang disajikan dalam bentuk angka yang terdiri dari :

1. Neraca PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar tahun 2020-2021
2. Laporan laba rugi PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar tahun 2020-2021
3. Rasio Keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

3.2.1. Sumber Data

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan pimpinan serta staf pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Poyowa Besar.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan yang berkaitan dengan perusahaan yang diteliti.

Untuk memperoleh data dan informasi maka peneliti mengumpulkan data dengan metode : Penelitian Lapangan, observasi, wawancara, dan penelitian perpustakaan

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

1. Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.
2. Rugi laba adalah laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

3. Rasio Keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

3.4. Metode Analisa Data

Penulis dalam penelitian ini menganalisis laporan keuangan dengan variabel yang akan diukur adalah unsur-unsur yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam neraca, rugi laba, dan rasio likuiditas. Variabel dan definisinya adalah sebagai berikut : dalam pengukuran variabel akan disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Artinya apabila perusahaan menggunakan satuan rupiah (Rp) maka penulis menggunakan satuan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan terdiri dari rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Poyowa Besar

Berikut adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Poyowa Besar periode 2020 sampai dengan 2021.

4.1 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisis laporan keuangan yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan di periode yang sama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat analisis rasio keuangan yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

4.1.1 Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio yaitu : $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ Untuk tahun 2020 = $\frac{Rp.449.445.000}{Rp.391.217.000} = 1,15$ atau 115%

Rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 1,15 atau 115%. Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,15 aktiva lancar. Artinya pada tahun 2020, BRI Unit Poyowa Besar sanggup membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya walaupun harus menggunakan

hampir sebagian besar aktiva lancar. Untuk tahun 2021 = $Rp.423.695.000$
 $Rp.376.576.000 = 1,13$ atau 113%

Rasio lancar pada tahun 2021 sebesar 1,13 atau 113%. Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 1,13 aktiva lancar. Artinya pada tahun 2021, BRI Unit Poyowa Besar sanggup membayar atau melunasi kewajiban jangka pendeknya walaupun harus menggunakan hampir sebagian besar aktiva lancar.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio yaitu : $Quick\ Ratio = \frac{Kas + Efek + Piutang}{Hutang\ Lancar}$
Untuk tahun 2020 = $\frac{Rp.259.301.000 + Rp.391.217.000}{Rp.391.217.000} = 0,66$ atau 66%

Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,66 aktiva lancar. Artinya pada tahun 2020, BRI Unit Poyowa Besar belum mampu melunasi kewajibannya menggunakan kas, efek dan piutang. Untuk tahun 2021 = $\frac{Rp.242.813.000 + Rp.376.576.000}{Rp.376.576.000} = 0,64$ atau 64%

Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,64 aktiva lancar. Artinya pada tahun 2021, BRI Unit Poyowa Besar belum mampu melunasi kewajibannya menggunakan kas, efek dan piutang.

c. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio yaitu : $Cash\ Ratio = \frac{Kas + Bank}{Hutang\ Lancar}$
Untuk tahun 2020 = $\frac{Rp.14.750.000 + Rp.190.144.000}{Rp.391.217.000} = \frac{Rp.204.894.000}{Rp.391.217.000} = 0,52$ atau 52%

Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,52 kas dan bank. Artinya untuk tahun 2020, BRI Unit Simpang Rimbo belum mampu melunasi kewajibannya menggunakan dana kas dan bank. Untuk tahun 2021 = $\frac{Rp.18.232.000 + Rp.180.882.000}{Rp.376.576.000} = \frac{Rp.199.114.000}{Rp.376.576.000} = 0,53$ atau 53%

Jadi Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,53 kas dan bank. Artinya untuk tahun 2021, BRI Unit Simpang Rimbo belum mampu melunasi kewajibannya menggunakan dana kas dan bank.

d. Rasio Perputaran Kas

Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yaitu : $Rasio\ Perputaran\ Kas = \frac{Pendapatan\ Bersih\ Modal\ Kerja\ Bersih}{Hutang\ Lancar}$
Untuk tahun 2020 = $\frac{Rp.114.611.000}{Rp.58.222.000} = 1,97$ atau dibulatkan (2 kali)

Perputaran kas untuk tahun 2020 adalah 1,97 kali atau dibulatkan menjadi 2 kali. Artinya, Rp 1 Modal kerja bersih mampu menghasilkan Rp 1,97 atau Rp 2 pendapatan. *Untuk tahun 2021= Rp.169.650.000 Rp.47.119.000 =3,60 atau dibulatkan (4 kali)*

Perputaran kas untuk tahun 2021 adalah 3,60 kali. Artinya, Rp 1 Modal kerja bersih mampu menghasilkan Rp 3,60 atau Rp. 4 pendapatan.

4.1.2 Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio (Debt ratio)

Rumus untuk mencari Debt to Asset Ratio (Debt ratio) yaitu : *Debt To Asset Ratio= Total Utang Total Aktiva Untuk tahun 2020= Rp.435.646.000 Rp.949.068.000 =0,46 atau 46%*

Debt to Asset Ratio untuk tahun 2020 adalah 0,46 atau 46%. Jadi setiap Rp 100 pendanaan perusahaan dibiayai oleh Rp 46 hutang. Artinya persentase hutang dalam aktiva adalah 46%. *Untuk tahun 2021= Rp.414.836.000 Rp.1.013.310.000 =0,41 atau 41%*

Debt to Asset Ratio untuk tahun 2021 adalah 0,41 atau 41%. Jadi setiap Rp 100 pendanaan perusahaan dibiayai oleh Rp 41 hutang. Artinya persentase hutang dalam aktiva adalah 41%.

b. Debt to Equity Ratio

Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio yaitu : *Debt To Equity Ratio = Total Utang Ekuitas Untuk tahun 2020 = Rp.435.646.000 Rp.513.422.000 =0,85 atau 85%*

Debt to Equity Ratio tahun 2020 adalah 0,85 atau 85%. Jadi setiap Rp 100 modal perusahaan dibiayai oleh Rp 85 hutang. Artinya persentase hutang dalam modal adalah 85%. *Untuk tahun 2021 = Rp.414.836.000 Rp.598.474.700 =0,69 atau 69%*

Debt to Equity Ratio untuk tahun 2021 adalah 0,69 atau 69%. Jadi setiap Rp 100 modal perusahaan dibiayai oleh Rp 69 hutang. Artinya persentase hutang dalam modal adalah 69%.

c. Long Term Debt to Equity Ratio (LTBtER)

Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio (LTBtER) yaitu : *LTBtER= Utang Jangka Panjang Ekuitas Untuk tahun 2020= Rp.44.429.000 Rp.513.422.600 =0,09 atau 9%*

Long Term Debt to Equity Ratio untuk tahun 2020 adalah 0,09 atau 9%. Jadi setiap Rp 100 modal perusahaan dibiayai oleh Rp 9 hutang jangka panjang. *Untuk tahun 2021 = Rp.38.260.000 Rp.598.474.700 =0,06 atau 6%*

Long Term Debt to Equity Ratio untuk tahun 2021 adalah 0,06 atau 6%. Jadi setiap Rp 100 modal perusahaan dibiayai oleh Rp 6 hutang jangka panjang.

d. *Times Interest Earned*

Rumus untuk mencari *Times Interest Earned* yaitu : $Time\ Interest\ Earned = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Bunga\ Biaya\ Bunga}{Bunga\ Untuk\ tahun}$
Untuk tahun 2020 = $\frac{Rp.114.611.000}{Rp.28.534.000} = 4,02\ kali\ atau\ dibulatkan\ (4\ kali)$

Times interest earned untuk tahun 2020 adalah 4,02 kali atau dibulatkan menjadi 4 kali. Jadi biaya bunga dapat ditutup 4 kali dari laba sebelum bunga dan pajak. Untuk tahun 2021 = $\frac{Rp.169.650.000}{Rp.58.101.000} = 2,92\ kali\ atau\ dibulatkan\ (3\ kali)$

Times interest earned untuk tahun 2021 adalah 2,92 kali atau dibulatkan menjadi 3 kali. Jadi biaya bunga dapat ditutup 2 kali dari laba sebelum bunga dan pajak.

4.1.3 Rasio Aktivitas

a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) yaitu :
 $Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Pendapatan\ Bersih\ Modal\ Kerja}{Perputaran\ Modal\ Kerja}$
Untuk tahun 2020 = $\frac{Rp.114.611.000}{Rp.58.222.000} = 1,97\ kali\ atau\ dibulatkan\ (2\ kali)$

Perputaran modal kerja untuk tahun 2020 adalah 1,97 kali atau dibulatkan menjadi 2 kali. Jadi setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2 pendapatan. Untuk tahun 2021 = $\frac{Rp.169.650.000}{Rp.47.119.000} = 3,60\ kali\ atau\ dibulatkan\ (4\ kali)$

Perputaran modal kerja untuk tahun 2021 adalah 3,60 kali atau dibulatkan menjadi 4 kali. Jadi setiap Rp 1 modal kerja dapat menghasilkan Rp 4 pendapatan.

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rumus untuk mencari Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*) yaitu : $Fixed\ Assets\ Turn\ Over = \frac{Pendapatan\ Total\ Aktiva\ Tetap}{Perputaran\ Aktiva\ Tetap}$
Untuk tahun 2020 = $\frac{Rp.114.611.000}{Rp.499.623.600} = 0,23\ kali$

Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2020 adalah 0,23 kali. Jadi setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,23 pendapatan. Untuk tahun 2021 = $\frac{Rp.169.650.000}{Rp.589.615.000} = 0,28\ kali$

Perputaran aktiva tetap untuk tahun 2021 adalah 0,28 kali. Jadi setiap Rp 1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 0,28 pendapatan.

c. Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)

Rumus untuk mencari Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over) yaitu : Total Asset Turn Over = $\frac{\text{Pendapatan Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$ Untuk tahun 2020 = $\frac{\text{Rp.114.611.000}}{\text{Rp.949.068.600}} = 0,12$ kali

Total Assets Turn Over untuk tahun 2020 adalah 0,12 kali. Jadi Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,12 pendapatan. Untuk tahun 2021 = $\frac{\text{Rp.169.650.000}}{\text{Rp.1.013.310.700}} = 0,16$ kali

Total Assets Turn Over untuk tahun 2021 adalah 0,16 kali. Jadi Rp 1 total aktiva dapat menghasilkan Rp 0,16 pendapatan.

4.3.4 Rasio Profitabilitas

a. Profit Margin on Sales

Rumus untuk mencari margin laba bersih yaitu : $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak Pendapatan}}{\text{Pendapatan Total Aktiva}}$ Untuk tahun 2020 = $\frac{\text{Rp.41.997.600}}{\text{Rp.114.611.000}} = 0,37$ atau 37%

Net Profit Margin untuk tahun 2020 adalah 0,37 atau 37%. Jadi dari setiap Rp 100 pendapatan, menghasilkan Rp 37 laba bersih. Untuk tahun 2021 = $\frac{\text{Rp.59.456.700}}{\text{Rp.169.650.000}} = 0,35$ atau 35%

Net Profit Margin untuk tahun 2021 adalah 0,35 atau 35%. Jadi dari setiap Rp 100 pendapatan, menghasilkan Rp 35 laba bersih.

b. Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)

Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Investasi (Return on Investment/ ROI) yaitu : $\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak Total Aktiva}}{\text{Total Aktiva}}$ Untuk tahun 2020 = $\frac{\text{Rp.41.997.600}}{\text{Rp.949.068.600}} = 0,04$ atau 4%

Return On Investment untuk tahun 2020 adalah 0,04 atau 4%. Untuk tahun 2021 = $\frac{\text{Rp.59.456.700}}{\text{Rp.1.013.310.700}} = 0,06$ atau 6%

Return On Investment untuk tahun 2021 adalah 0,06 atau 6%.

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on equity/ROE) yaitu : $\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak Ekuitas}}{\text{Ekuitas}}$ Untuk tahun 2020 = $\frac{\text{Rp.41.997.600}}{\text{Rp.513.422.600}} = 0,08$ atau 8%

Return On Equity untuk tahun 2020 adalah 0,08 atau 8%. Untuk tahun 2021=
 $\frac{Rp.59.456.700}{Rp.598.474.700} = 0,10$ atau 10%

Return On Equity untuk tahun 2021 adalah 0,10 atau 10%.

Berikut adalah tabel hasil pengukuran rasio keuangan PT. BRI (Bank Rakyat Indonesia) Unit Poyowa Besar

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Berdasarkan pengukuran rasio likuiditas, kinerja keuangan BRI Unit Poyowa Besar pada tahun 2020 dan 2021 adalah kurang baik karena masih memiliki hutang lancar.
2. Berdasarkan pengukuran *Debt to Asset Ratio* (Debt ratio), *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTBT/ER) maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2020 dan 2021 adalah cukup baik. Karena kegiatan pembiayaan BRI Unit Poyowa Besar masih didominasi oleh hutang.

Berdasarkan pengukuran rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran total aktiva maka kinerja BRI Unit Simpang Rimbo adalah kurang baik. Karena perputaran kedua rasio tersebut hanya mencapai 1 kali

SARAN

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada BRI (Bank Rakyat Indonesia) Unit Simpang Rimbo untuk memperbaiki sistem pencatatan yang digunakan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan dapat mempermudah proses analisis laporan keuangan.

2. Penulis menyarankan kepada BRI (Bank Rakyat Indonesia) Unit Simpang Rimbo agar meningkatkan promosi dan tingkat pelayanan untuk menarik minat nasabah yang dapat meningkatkan pendapatan..

DAFTAR REFERENSI

- Anoraga, Pandji, 2004, Manajemen Bisnis, Rineka Cipta – Jakarta
Buchari Alma, 2008, Pengantar Bisnis, Alfabeta – Bandung
Fuad, 2006, Pengantar Bisnis, Gramedia Pustaka Utama – Jakarta
Husnan, Suad, 2009, Manajemen Bisnis, Rineka Cipta – Jakarta

- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada
- Irawati, Susan, 2006, Manajemen Keuangan, Pustaka - Bandung
- Irham, Fahmi, 2011, Analisa Laporan Keuangan, Alfa Beta Bandung
- Irham, Fahmi, 2011, Analisa Kinerja Keuangan , Alfa Beta Bandung
- Jumingan, 2011, Analisis Laporan Keuangan, PT. Bumi Aksara – Jakarta
- Kasmir, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Kasmir, 2010, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada – Jakarta
- Kismono, Gugup, 2001, Bisnis Pengantar, BPFE – Yogyakarta
- Madura, Jeff, 2001, Pengantar Bisnis, Salemba Empat – Jakarta
- Mohamad, Mahsun, 2009, Pengukuran Kinerja Sektor Publik, BPPE, Yogyakarta
- Murhadi, Werner R, 2013, Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham, Salemba Empat, Jakarta
- Sukirno, Sadono, 2006, Pengantar Bisnis, Kencana Prenada Media Group – Jakarta
- Sutrisno, 2013, Manajemen Keuangan, Ekonisia – Yogyakarta
- Van Horne, James C, 2012, Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada – Jakarta
- .